

PENGEMBANGAN MODEL *COLLABORATIVE CREATIVITY* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ESAI ARGUMENTATIF MELALUI PENGUATAN LITERASI BAHASA

Khaerudin Kurniawan¹, Desi Ratna Ayu²

¹²Universitas Pendidikan Indonesia, Setiabudi, Kota Bandung, 229, Indonesia

*Alamat email penulis koresponden: khaerudinkurniawan@upi.edu

Abstrak

Kemampuan menulis esai argumentatif merupakan keterampilan esensial bagi mahasiswa abad ke-21 dalam membentuk pola pikir kritis, ilmiah, dan reflektif. Namun, banyak mahasiswa menghadapi kendala seperti kurangnya membaca, kesulitan menemukan sumber valid, dan lemahnya integrasi data. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model *Collaborative Creativity* (CC) dalam pembelajaran menulis esai argumentatif melalui penguatan literasi bahasa. Metode yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Subjek penelitian adalah 90 mahasiswa Bimbingan Konseling di Bandung. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara, angket, observasi, dan tes. Kemudian, dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan kemampuan menulis esai argumentatif setelah menggunakan model CC. Validasi ahli menyatakan produk sangat layak. Uji statistik menunjukkan signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai awal dan akhir. Sebanyak 75% mahasiswa memperoleh nilai A, 15% A, dan 10% B. Selain itu, mahasiswa merasa lebih percaya diri, mudah memperoleh ide, serta lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran *Collaborative Creativity* melalui literasi bahasa efektif meningkatkan keterampilan menulis esai argumentatif mahasiswa. Model ini mendorong interaksi akademik yang konstruktif dan dapat dijadikan alternatif pembelajaran menulis esai argumentatif yang menyenangkan, bermakna, dan berdampak terhadap kemampuan menulis mahasiswa.

Kata Kunci: literasi bahasa; menulis esai argumentatif; model *collaborative creativity*

Abstract

The ability to write argumentative essays is an important skill for 21st-century students in developing critical, scientific, and reflective thinking patterns. However, many students face obstacles such as lack of reading, difficulty finding valid sources, and weak data integration. This study aims to develop a Collaborative Creativity (CC) model in learning to write argumentative essays through strengthening language literacy. This study uses the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The subjects were 90 Guidance and Counseling students in Bandung. The data were obtained from interviews, surveys, observations, and tests, and were subsequently analyzed using both qualitative and quantitative approaches. The results showed that students experienced an increase in their ability to write argumentative essays after using the CC model. Expert validation stated that the product was very feasible. Statistical tests showed a significance of 0.000

(<0.05), which means there was a significant difference between the initial and final scores. A total of 75% of students received an A, 15% an A-, and 10% a B. In addition, students felt more confident, easily acquired ideas, and were more active in learning. Thus, the Collaborative Creativity learning model through language literacy effectively improves students' argumentative essay writing skills. This model encourages constructive academic interactions and serves as a pleasant and meaningful option for teaching argumentative essay writing in higher education.

Keywords: argumentatif essay writing, collaborative creativity model, language literacy

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis esai argumentatif merupakan kompetensi esensial yang perlu dikuasai oleh akademisi abad-21. Esai argumentatif merupakan sarana untuk mengekspresikan diri, menyampaikan argumen secara kritis dan logis yang disertai dengan fakta serta data yang jelas (Van Winkle & Nussbaum, 2023). Bagi akademisi, kemampuan menulis esai argumentatif sangat penting sebagai alat utama dalam mengembangkan pola pikir kritis, ilmiah, dan reflektif (Singh et al., 2025). Bagi mahasiswa sebagai calon pendidik, kemampuan menulis esai argumentatif dapat mendorong kemampuan berpikir kritis dan analitis, melatih keterampilan menyampaikan pendapat secara ilmiah, menumbuhkan sikap empati dan toleran, dan meningkatkan kepercayaan diri, sehingga siap untuk terjun menjadi pendidik yang berkualitas (Lam et al., 2018; MERAL et al., 2022). Pada zaman sekarang, kemampuan menulis esai argumentatif juga dapat digunakan untuk menunjang keperluan akademik seperti beasiswa, masuk perguruan tinggi hingga mengikuti sebuah kegiatan akademik (Tanjung & Al Hafizh, 2022). Dengan demikian, kemampuan menulis esai argumentatif sangat diperlukan khususnya bagi mahasiswa saat ini.

Menulis esai argumentatif merupakan sebuah proses kreatif, karena penulis harus mengembangkan daya cipta dan ide untuk dituangkan menjadi sebuah tulisan esai yang menarik (Kurniawan, 2023; Piirto, 2018). Proses menulis salah satunya didapatkan dari pendidikan formal, baik itu dari bangku sekolah hingga perguruan tinggi. Kemampuan menulis esai argumentatif ini dapat digunakan dalam berbagai bidang, sehingga kemampuan menulis esai argumentatif sangat perlu dikuasai oleh akademisi, terutama bagi mahasiswa (Lam et al., 2018). Akan tetapi, mahasiswa mengalami berbagai kesulitan dalam menulis esai argumentatif, antara lain: (1) kesulitan mengembangkan ide dan argumen karena kurangnya membaca; (2) kesulitan

memilih sumber informasi yang valid; dan (3) kesulitan mengintegrasikan fakta dan data (Ananda et al., 2024; Siti Maria Ulfa & Oikurema Purwati, 2023; Tanjung & Al Hafizh, 2022). Selain itu, esai argumentatif yang ditulis oleh mahasiswa cenderung kurang kritis, sehingga perlu adanya rangsangan yang dapat membantu mahasiswa berpikir kritis saat menulis (Ma & Li, 2022). Apabila tidak ditangani, permasalahan tersebut berpotensi berkembang menjadi persoalan serius. Oleh karena itu, perlu adanya solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis esai argumentatif bagi mahasiswa. Salah satunya dengan penguatan literasi bahasa yang diintegrasikan melalui model pembelajaran yang memberikan bekal kemudahan atau memfasilitasi, cara, pendekatan yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran (Kurniawan, 2023; Manal Omar Mousa, 2023). Esai argumentatif berisi pemikiran kritis dan kreatif berdasarkan data yang relevan. Untuk membuat esai argumentatif yang baik, perlu adanya proses literasi bahasa yakni mengintegrasikan antara membaca dan menulis, serta model pembelajaran yang memandu proses pembelajaran dengan menarik, relevan, dan sesuai kebutuhan mahasiswa. Model pembelajaran yang cocok dipadukan dengan literasi bahasa adalah model *Collaborative Creativity* (CC).

Model CC adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menerapkan proses kreativitas kolaboratif dengan prosedur yang sistematis untuk memandu pemelajar dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif secara bersama-sama (Astutik et al., 2020). Model pembelajaran CC dipelopori oleh Miell, Littleton dan Keith Sawye, serta dikembangkan secara berlanjut oleh Astutik, dkk. Model pembelajaran ini cocok untuk pembelajaran yang membutuhkan proses diskusi dan kerja sama dalam penyelesaian tujuan pembelajaran kreatif (Basuki, 2022). Sejalan dengan pendapat (Kurniawan, 2024), model pembelajaran yang baik harus disesuaikan dengan kebutuhan agar meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa. Sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, model pembelajaran CC harus dibasisi oleh literasi bahasa. Literasi bahasa adalah kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan berkomunikasi melalui teks tertulis (Kurniawan, 2023; Manal Omar Mousa, 2023). Literasi bahasa berkaitan erat dengan kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk kemampuan menulis (Kurniawan, 2023). Keterampilan menulis akan selalu berkaitan erat dengan literasi yang secara langsung berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran mereka (Kurniawan & Indrawati, 2024). Dalam proses interaksi

akademik, mahasiswa dan dosen harus bersama-sama menjadi masyarakat yang literat. Proses interaksi tersebut dapat diwujudkan bersama dengan model CC.

Konsep CC sebagaimana dibahas oleh Miell dan Littleton yang menekankan bahwa kreativitas tidak hanya muncul secara individual, tetapi dapat dibangun melalui interaksi dan kolaborasi antarpeserta didik. Kemudian, Olsson menegaskan bahwa kolaborasi dapat mendorong munculnya ide-ide baru yang lebih kompleks dibandingkan kreativitas individual (Köping Olsson, 2023).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, beberapa penelitian telah mengadaptasi model CC, sebagaimana dilaksanakan oleh (Kamilasari et al., 2019) dan (Ni'mah et al., 2022) membuktikan bahwa model ini mampu meningkatkan penguasaan konsep fisika sekaligus kemampuan kolaboratif siswa. Sejalan dengan tersebut, penelitian (Li, 2023) menunjukkan bahwa instruksi menulis kolaboratif berbasis daring tidak hanya berdampak positif terhadap performa menulis siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keyakinan diri dalam menulis. Di sisi lain, kajian sistematis oleh (Gündoğdu & Merç, 2022) menegaskan bahwa pembelajaran kolaboratif berbasis teknologi dapat mendukung munculnya kreativitas kolaboratif, meskipun implementasinya dalam ranah literasi bahasa masih sangat terbatas. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa model CC efektif sebagai pendekatan pembelajaran lintas bidang. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada ranah sains dan teknologi, sementara penerapan dalam pembelajaran bahasa, khususnya keterampilan menulis esai argumentatif, masih relatif terbatas. Padahal, menulis esai argumentatif menuntut keterampilan berpikir kritis, kemampuan menyusun argumen berbasis literatur, serta kreativitas dalam merangkai gagasan. Di sinilah literasi bahasa menjadi faktor kunci, sebab siswa perlu menguasai kemampuan memahami, mengolah, dan mengekspresikan informasi secara efektif.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengambil dasar dari teori CC yang sudah ada, tetapi juga memperluas penerapannya ke bidang literasi bahasa. Posisi penelitian ini adalah menjembatani gap antara efektivitas CC dalam ranah sains dengan kebutuhan penguatan literasi bahasa pada keterampilan menulis esai argumentatif. Hal ini sekaligus menjadi kontribusi baru (novelty) dari penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, urgensi penelitian ini adalah untuk menjawab kesenjangan atau gap tersebut terhadap pengembangan model CC yang terintegrasi dengan penguatan literasi

bahasa, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis esai argumentatif dan memenuhi tuntutan kompetensi abad ke-21.

Dalam penelitian ini, penyempurnaan penggunaan model pembelajaran CC di kelas memanfaatkan berbagai moda dan media pembelajaran digital. Sarana pembelajaran digital yang dimanfaatkan berupa grup WhatsApp. Berdasarkan hasil survei Demandsage, pengguna WhatsApp pada Tahun 2025 sebanyak 2,95 miliar (Kumar, 2025). Jumlah pengguna ini lebih banyak daripada jumlah pengguna aplikasi lainnya. Oleh karena itu, WhatsApp Grup digunakan dalam penelitian ini untuk mempermudah aktivitas belajar mahasiswa dengan model CC. Hasil perkuliahan ini berupa tulisan esai argumentatif yang dipublikasikan dalam bentuk antologi atau book chapter, sehingga hasil pemikiran akademisi di kelas dapat diakses oleh masyarakat. Dengan demikian, setiap perkuliahan akan berdampak pada hasil pemikiran yang konstruktif. Proses perkuliahan juga dimulai dari persiapan perencanaan yang berarah pada pengembangan kompetensi mahasiswa melalui publikasi ilmiah. Adapun wujudnya berupa RPS yang menjadi panduan atau pedoman selama proses perkuliahan berlangsung. Dalam menulis esai argumentatif, perlu adanya integrasi proses perkuliahan antara pengetahuan, sikap, keterampilan, dan praktik baik menulis esai argumentatif. Untuk memperoleh contoh atau model esai yang relevan, pendekatan induktif digunakan dalam proses pembelajaran, yakni komponen-komponen esai seperti judul, subjudul, pembahasan, penyajian, bahasa, kemenarikan, keakuratan, keaktualan sesuai dengan isu yang berkembang.

Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan model CC dalam pembelajaran menulis esai argumentatif melalui penguatan literasi bahasa. Penguatan literasi bahasa digunakan selain sebagai solusi dari masalah, tetapi juga untuk menanamkan literasi bahasa kepada mahasiswa agar dapat digunakan dalam kehidupan.

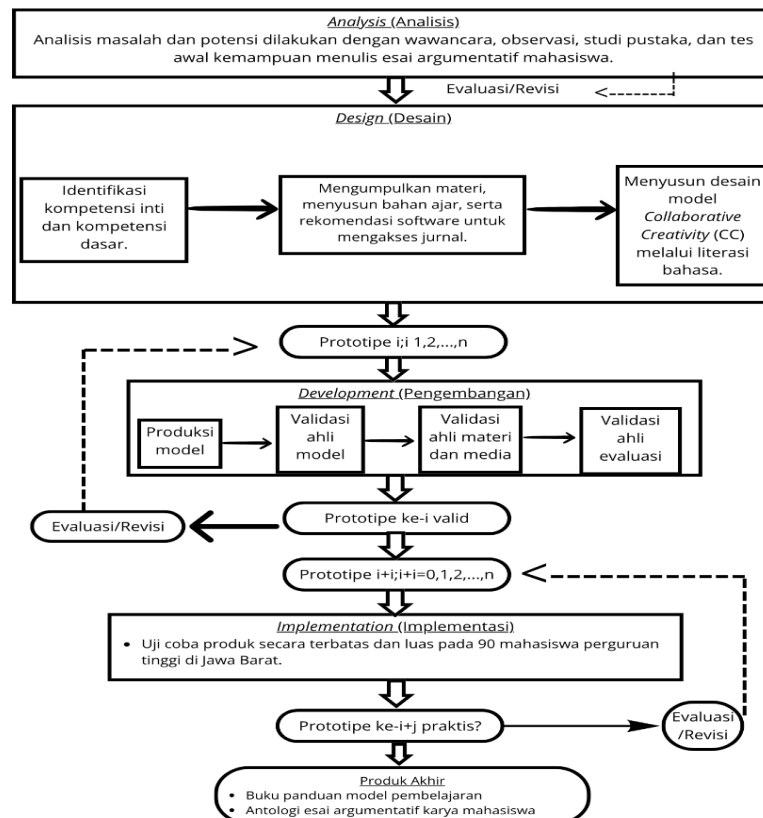
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah Research and Development (R&D). Pendekatan pengembangan yang digunakan mengacu pada model ADDIE, yang diperkenalkan oleh Branch pada tahun 2009. Model ADDIE dirancang sebagai kerangka sistematis untuk mengembangkan atau menghasilkan suatu produk (Branch, 2009). Tahapan utama dalam model ini meliputi: (1) *analysis* atau tahap

analisis; (2) *design* atau tahap perancangan; (3) *development* atau tahap pengembangan; (4) *implementation* atau tahap penerapan; dan (5) *evaluation* atau tahap evaluasi.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Pada tahap *analysis*, dilakukan identifikasi kebutuhan melalui wawancara, observasi, studi pustaka, serta tes awal kemampuan menulis esai argumentatif mahasiswa. Tahap *design* dilakukan dengan merumuskan kompetensi inti, mengumpulkan materi, menyusun bahan ajar, serta merancang model CC berbasis literasi bahasa. Selanjutnya, tahap *development* mencakup produksi prototipe model dan validasi oleh ahli model, ahli materi dan media, serta ahli evaluasi hingga diperoleh prototipe yang valid. Pada tahap implementasi, model diuji coba secara terbatas dan luas terhadap 90 mahasiswa perguruan tinggi di Jawa Barat untuk melihat kepraktisan dan efektivitasnya. Tahap *evaluate* dilaksanakan secara berkelanjutan pada setiap proses

untuk menyempurnakan produk, sehingga dihasilkan buku panduan model pembelajaran dan antologi esai argumentatif karya mahasiswa sebagai produk akhir.

Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling di Bandung dengan jumlah partisipan 90 mahasiswa dan 5 dosen Bahasa Indonesia, serta melibatkan validator ahli model.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan meliputi tes menulis esai argumentatif, angket, lembar observasi, dan pedoman wawancara.

Validitas dan Reliabilitas

Validitas isi instrumen dijaga melalui telaah pakar pembelajaran bahasa. Reliabilitas instrumen dianalisis dengan uji *Cronbach's Alpha* untuk angket dan *inter-rater reliability* untuk penilaian esai.

Keabsahan Data

Validitas data dijaga melalui penerapan triangulasi sumber dan metode, pemeriksaan oleh partisipan (member checking), serta diskusi sejawat (*peer debriefing*), sehingga temuan penelitian memiliki pertanggungjawaban ilmiah.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, studi pustaka, serta tes awal dan akhir menulis esai argumentatif.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan yakni data kualitatif, yaitu produk model, dan data kuantitatif berupa hasil belajar menulis esai argumentatif mahasiswa.

Prosedur Pembelajaran

Tahapan pembelajaran menulis dalam penelitian ini meliputi tahap persiapan, inkubasi, iluminasi/pencerahan, serta verifikasi dan pelaksanaan.

Analisis Data

Data dianalisis dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh hasil penelitian yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

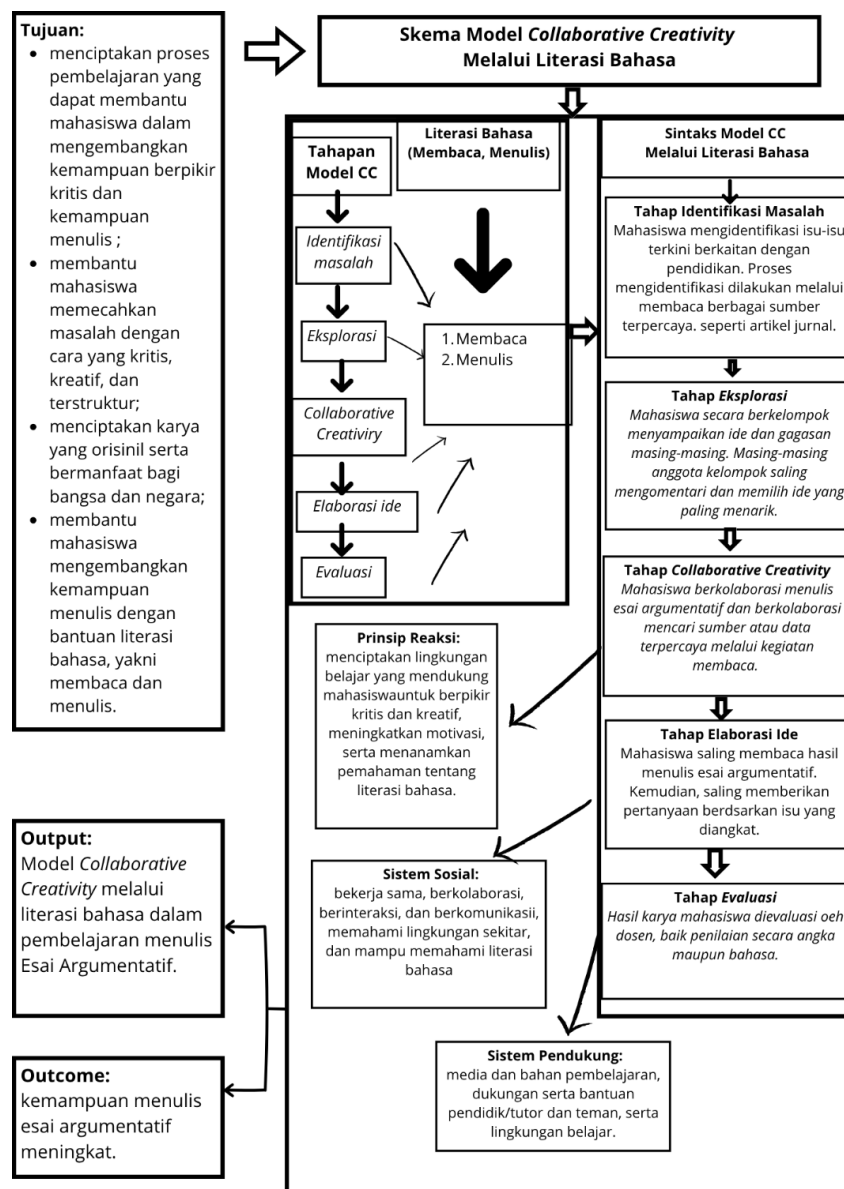
Hasil penelitian ini disajikan sesuai dengan tahapan penelitian model ADDIE. Berikut hasil penelitian pengembangan model CC dalam pembelajaran menulis esai argumentatif melalui penguatan literasi bahasa.

Analysis (Analisis)

Hasil wawancara dengan Dosen Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* sering digunakan dalam proses pembelajaran menulis esai argumentatif. Mahasiswa cenderung kesulitan menulis esai argumentatif karena kurangnya membaca dan menemukan sumber yang terpercaya. Berdasarkan hasil observasi, siswa tampak belum berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajar. Mahasiswa dituntut belajar secara mandiri, sehingga kurangnya proses diskusi dan bertukar pikiran antarmahasiswa serta dosen. Sejalan dengan hasil angket kebutuhan mahasiswa yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keinginan dan kebutuhan yang positif terhadap belajar menulis esai argumentatif, sehingga mahasiswa membutuhkan fasilitas untuk berdiskusi dan memilih sumber informasi yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan. Proses tersebut juga dapat membantu meningkatkan berpikir kritis mahasiswa, baik dalam memilih sumber informasi maupun dalam menanggapi suatu permasalahan.

Design (Rancangan)

Pada tahap ini, rancangan produk dibuat sebagai rancangan awal. Berikut skema model CC dalam pembelajaran menulis esai argumentatif melalui penguatan literasi bahasa.



Gambar 2. Skema Model CC dalam Pembelajaran Menulis Esai Argumentatif Melalui Penguatan Literasi Bahasa

Berdasarkan Gambar 2, terdapat beberapa komponen utama pengembangan model, antara lain: (1) tujuan, terdiri dari 4 poin penting berkaitan dengan tujuan pengembangan model CC melalui penguatan literasi bahasa yakni pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menulis, pemecahan masalah secara kritis, menghasilkan karya yang bermanfaat, dan pengembangan kemampuan menulis; (2) prinsip reaksi, yakni menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan peningkatan motivasi belajar mahasiswa; (3) sistem sosial, yakni adanya kerja sama, kolaborasi, interaksi, dan komunikasi dalam proses pembelajaran; (4) sistem pendukung, penggunaan media, dukungan dosen dan teman untuk lingkungan belajar yang

harmonis; (5) sintaks model, terdiri dari identifikasi masalah, eksplorasi, CC, elaborasi ide, dan evaluasi; (6) *output* berupa model CC melalui literasi bahasa ; (7) *outcome* yakni meningkatnya kemampuan menulis esai argumentatif bagi mahasiswa.

Development (Pengembangan)

Tahapan ini merupakan tahapan eksekusi dari rancangan produk yang telah dibuat sebelumnya. Semua perangkat pendukung yang diperlukan digunakan pada tahap ini untuk menciptakan produk. Berikut pengembangan sesuai dengan pemetaan konsep yang telah ditentukan.

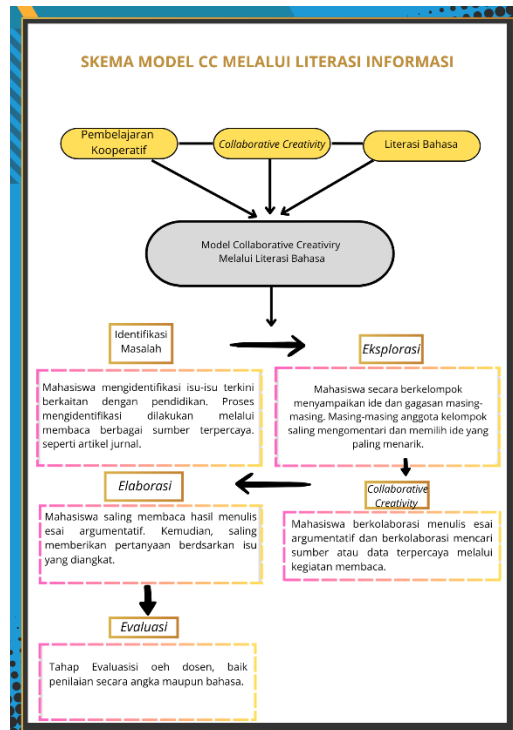


Gambar 3. Sampul Depan Produk Model

Gambar 3 menunjukkan sampul depan produk yang berfungsi sebagai pengenalan identitas produk buku panduan model pembelajaran yang dikembangkan. Melalui halaman sampul depan ini, pembaca dapat langsung menangkap tujuan dan maksud dari produk tersebut karena berisi judul yang jelas. Warna yang digunakan adalah warna kuning dan biru, karena dapat menambah kesan menarik dan nyaman dilihat.

Selanjutnya, halaman utama yang berisi beberapa bagian yakni kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan panduan untuk guru, prinsip dasar, skema model, deskripsi dan langkah-langkah pembelajaran, contoh media pembelajaran,

instrumen evaluasi pembelajaran, dan penutup. Visualisasi hasil pengembangan pada halaman utama disajikan dalam Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Halaman Utama Produk Model

Tahapan berikutnya, dilakukan pengujian instrumen dengan melakukan uji validitas dan melakukan revisi sesuai dengan masukan validator ahli. *Expert review* digunakan dalam penelitian ini dengan melibatkan validasi ahli untuk memvalidasi model yang dikembangkan. Kemudian, masukan dari para ahli akan dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas produk agar siap diuji lapangan.

Pengujian dilakukan terhadap modul, media, materi, dan evaluasi. Berikut rekapitulasi hasil penilaian produk.

Instrumen	Nilai	Presentase
Model	4,91	98,3%
Media dan Materi	4,58	91,7%
Evaluasi	4,8	96,7%

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Validasi Produk

Berdasarkan Tabel 1, presentase untuk model ialah 98,3%, media dan materi ialah 91,7%, serta evaluasi ialah 96,7%. Artinya, ketiga komponen dalam pengembangan model ini dikategorikan “Sangat Layak”. Dengan demikian, produk layak diujicobakan kepada mahasiswa. Uji coba produk dilakukan dengan uji luas dan uji terbatas.

Implementation (Penerapan)

Tahap berikutnya dari penelitian pengembangan menggunakan model ADDIE adalah tahap implementasi. Pada tahap ini, setelah produk divalidasi dan diperbaiki akan diujicobakan kepada mahasiswa untuk menilai keberhasilan model CC melalui literasi bahasa. Uji coba ini dilakukan untuk membuktikan bahwa model ini mampu meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis esai argumentatif. Pelaksanaan uji coba dilakukan pada 90 mahasiswa. Berikut hasil belajar menulis esai argumentatif menggunakan model CC melalui literasi informasi.

No	Kategori	Persentase Nilai
1.	A	75 %
2.	A-	15%
3.	B	10%
4.	B-	0%
5.	C	0%
6.	C-	0%
7.	D	0%
8.	E	0%

Tabel 2. Hasil Belajar Menulis Esai Argumentatif

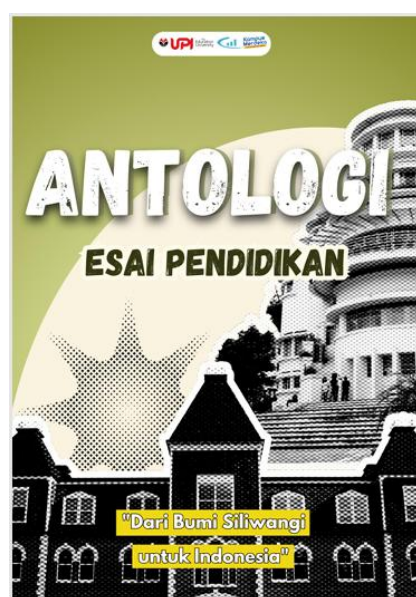
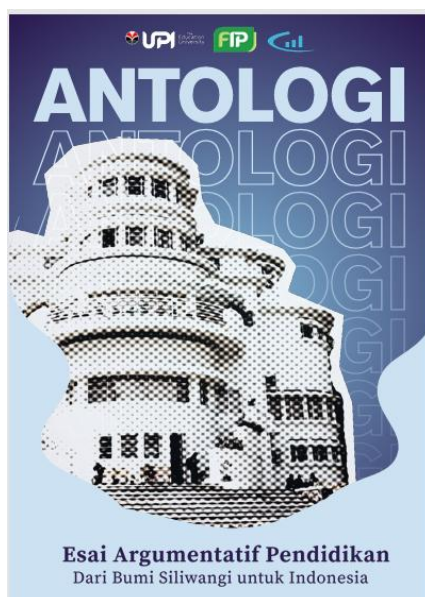
Berdasarkan data pada Tabel 2, terdapat 75% mahasiswa yang mendapat nilai A, 15% mahasiswa yang mendapat nilai A-, dan 10% yang mendapat nilai B. Dengan demikian, model CC melalui literasi bahasa dalam pembelajaran menulis esai argumentatif dapat dikatakan berhasil. Didukung oleh hasil uji statistik. Berikut hasil uji statistic nilai mahasiswa pada pembelajaran menulis esai argumentatif.

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Awal - Akhir			
Negative Ranks	180 ^a	90.50	16290.00
Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
Ties	0 ^c		
Total	180		

	Awal - Akhir
Z	-11.808 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Tabel 3. Uji *Wilcoxon* Menulis Esai Argumentatif

Data pada Tabel 3 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan pada kemampuan menulis esai argumentatif mahasiswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran CC. Dengan demikian, perubahan yang terjadi pada hasil belajar mahasiswa dalam menulis esai argumentatif mencerminkan bahwa model ini dapat membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan menulis esai argumentatif. Esai argumentatif karya mahasiswa dikumpulkan menjadi buku antologi esai argumentatif. Visualisasi buku antologi esai argumentatif karya mahasiswa disajikan dalam Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Buku Antologi Esai Argumentatif

Evaluation (Evaluasi)

Tahap ini merupakan tahap akhir pengembangan model. Evaluasi digunakan setelah melalui setiap tahap pengembangan. Hasil evaluasi diterapkan dalam produk untuk menciptakan produk yang lebih baik dan maksimal. Setelah menyelesaikan seluruh tahap pengembangan, evaluasi produk diperkuat oleh respons mahasiswa dan dosen setelah menggunakan model CC melalui literasi bahasa.

Mahasiswa memiliki ketertarikan dan merasakan manfaat proses pembelajaran menulis esai argumentatif menggunakan model ini, ditunjukkan dengan persentase respons positif (sangat setuju dan setuju) siswa dengan presentase mayoritas pertanyaan berada di atas 50%. Mahasiswa merasa lebih mudah menyelesaikan tugas menulis esai argumentatif, lebih percaya diri untuk berkekspresi dalam menulis esai argumentatif, serta lebih mudah memperoleh sumber yang relevan. Terdapat persepsi berbeda terhadap beberapa pertanyaan, seperti pada pertanyaan nomor 3, terdapat 1% mahasiswa menjawab kurang setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa 1 dari 90 mahasiswa merasa proses pembelajaran menggunakan model CC melalui literasi bahasa belum membuatnya lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide/gagasan. Meskipun demikian, persentase respons positif jauh lebih tinggi daripada persentase negatif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan CC melalui literasi bahasa dalam pembelajaran menulis esai argumentatif lebih banyak memberikan manfaat bagi mahasiswa. Dosen memberikan respons positif terhadap penggunaan model ini, artinya mayoritas dosen merasa bahwa model ini dapat membantu pendidik dalam mengajar, membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar, dan meningkatkan antusias belajar dengan proses pembelajaran yang menarik.

Pembahasan

Dalam menulis akademik diperlukan persiapan yang matang untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas. Akan tetapi, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mempersiapkan kegiatan menulis akademik. Salah satu persiapan menulis yang belum dipenuhi oleh mahasiswa adalah membaca. Mahasiswa cenderung kurang membaca, sehingga proses menulis menjadi sulit. Mahasiswa perlu membiasakan diri membaca sebelum menulis. Melalui membaca, mahasiswa akan

memperoleh ide-ide kreatif dan dapat menghasilkan tulisan akademik yang baik (Charron et al., 2017; Kurniawan, 2020). Selain itu, peran model pembelajaran juga sangatlah penting. Model pembelajaran menulis harus mampu membangkitkan kreativitas dan berpikir kritis (Ayu et al., 2024; Kurniawan & Indrawati, 2024). Salah satunya adalah model pembelajaran CC.

Model pembelajaran CC merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad-21. Keterampilan abad-21 salah satunya adalah mampu berpikir kritis yang diintegrasikan melalui kegiatan menulis kritis (Kurniawan & Indrawati, 2024). Model pembelajaran CC dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dengan mendorong eksplorasi dan generasi ide melalui kegiatan kolaboratif (Malik et al., 2023). Lima tahap dalam model ini, antara lain: tahap identifikasi masalah; eksplorasi ide kreatif; *collaborative creativity*; elaborasi ide kreatif; dan evaluasi proses serta hasil belajar didukung oleh teori belajar konstruktivis sosial yang menyatakan bahwa pembelajaran dan pengetahuan diciptakan melalui interaksi sosial, menekankan produksi aktif daripada transfer informasi yang pasif (Raturi, 2023; Sudewi et al., 2024). Komponen utama teori konstruktivisme sosial termasuk Zona Pengembangan Proksimal (ZPD), pengetahuan orang lain, *scaffolding*, dan posisi siswa sebagai pemelajar aktif dan guru/dosen sebagai fasilitator (Mishra, 2023). Karakteristik model ini sesuai dengan kebutuhan pembelajaran menulis esai argumentatif bagi mahasiswa saat ini. Untuk proses pembelajaran yang optimal, model ini perlu dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penting mahasiswa dalam menulis esai argumentatif, sehingga menghasilkan model baru. Kebutuhan mahasiswa saat ini adalah kemampuan literasi bahasa yang baik untuk menunjang pembelajaran menulis. Integrasi model CC dan literasi bahasa sangat cocok bagi pembelajaran menulis.

Menulis merupakan proses kreatif. Kreativitas berkaitan dengan 4 dimensi yang terukur yakni, tindakan menciptakan, hasil dari proses kreatif, karakteristik individu, dan lingkungan sosial (Kurniawan, 2023; Thornhill-Miller et al., 2023). Selain itu, keterampilan berpikir kritis menekankan pada tataran mencipta yang mampu menjadi sarana pemecahan masalah (Duwi Saputro et al., 2021; Safitri & Adani, 2024). Keterampilan menulis kreatif memungkinkan seseorang memandang dunia dari perspektif yang berbeda, menghubungkan ide-ide yang berbeda, dan mengungkapkan

diri melalui kata-kata dengan cara yang orisinal (Kurniawan, 2023). Keterampilan menulis esai argumentatif menjadi salah satu proses kreatif dengan beberapa tahapan menulis, yaitu tahap persiapan, tahap inkubasi, tahap iluminasi atau pencerahan, tahap verifikasi dan pelaksanaan (Gordón Fiallos, 2024; Kurniawan, 2020, 2023). Tahap persiapan, seseorang akan melakukan penelitian khusus dengan membaca, mengumpulkan data, observasi, dan wawancara. Tahap inkubasi, seseorang akan berhenti mencari informasi, seseorang akan menjalankan alur bawah sadar yang dapat menghasilkan ide baru dan solusi kreatif. Tahap iluminasi atau pencerahan, tahap ini memunculkan insight/kondisi ketika inspirasi atau ide baru muncul, sehingga menghasilkan ide kreatif dan solusi yang kuat. Tahap verifikasi dan pelaksanaan, tahap ini ide-ide kreatif dan solusi akan dituangkan secara tertulis, sehingga menghasilkan tulisan yang berkualitas (Kurniawan, 2023). Berbagai tahapan menulis ini mengintegrasikan literasi bahasa yang kritis dan kreatif guna menghasilkan esai argumentatif yang berkualitas serta dapat meningkatkan proses berpikir mahasiswa menjadi lebih tajam. Sejalan dengan penelitian (Zamzam et al., 2024) yang mengintegrasikan literasi kritis dan kreatif dalam penulisan esai argumentatif untuk meningkatkan proses berpikir siswa, memungkinkan siswa untuk menulis esai yang membahas masalah lokal yang berkualitas, sehingga membingkai tulisan sebagai proses kreatif yang menumbuhkan pemikiran kritis dan kreatif. Keberhasilan menulis esai argumentatif yang berkualitas tidak terlepas dari proses literasi bahasa, yakni keterampilan membaca dan menulis.

Literasi bahasa merupakan salah satu praktik baik menulis. Kegiatan menulis tidak akan pernah terlepas dari kegiatan membaca. Sebelum menghasilkan sebuah tulisan, proses membaca harus dilakukan untuk menghasilkan ide-ide yang berkualitas (Kurniawan, 2023; Santi et al., 2023; Wang, 2022). Literasi bahasa dalam model CC diintegrasikan melalui sintaks model dengan melakukan proses membaca dan menulis. Proses membaca dilakukan sebelum menulis dengan mengintegrasikan literasi informasi untuk memilah dan memilih sumber informasi yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses menulis akan dilakukan jika proses membaca telah selesai dilakukan. Literasi bahasa merupakan keterampilan esensial yang perlu dikuasai setiap individu demi menunjang keberhasilan hidup, khususnya dalam bidang akademik (Haryanti et al., 2022). Literasi bahasa merupakan hal yang penting untuk

mengembangkan literasi secara keseluruhan, karena mencakup pemahaman dan mengkomunikasikan ide-ide dengan jelas (Alimuddin, 2022). Tulisan yang dihasilkan akan menjadi karya akademik yang dapat digunakan dalam kehidupan, terutama dalam perkembangan dunia pendidikan.

Esai argumentatif karya mahasiswa diabadikan dalam antologi esai argumentatif. Esai argumentatif ini berfokus pada bidang pendidikan, sehingga melalui penelitian ini selain mahasiswa dapat menulis esai argumentatif yang baik, mahasiswa juga memiliki karya yang dapat bermanfaat bagi khalayak. Selain itu, model CC melalui literasi bahasa cocok digunakan untuk pembelajaran menulis akademik, melihat adanya peningkatan aktivitas baik mahasiswa saat pembelajaran menulis esai argumentatif. Melalui literasi bahasa, model CC menjadi paket lengkap untuk meningkatkan keterampilan menulis esai argumentatif bagi mahasiswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model *Collaborative Creativity* berbasis literasi bahasa terbukti valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis esai argumentatif mahasiswa. Validitas model didukung telaah pakar, kepraktisan terlihat dari kemudahan implementasi serta keterlibatan aktif mahasiswa, sementara efektivitas tercermin dari peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, urgensi penelitian ini terjawab melalui kontribusi teoritis dalam memperluas penerapan CC ke ranah literasi bahasa dan kontribusi praktis berupa produk model pembelajaran serta antologi esai mahasiswa yang relevan untuk diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

Penelitian ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah subjek penelitian yang hanya mencakup mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling di Jawa Barat, sehingga generalisasi hasil penelitian ke konteks atau jenjang pendidikan lain perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, instrumen yang digunakan, seperti tes menulis esai argumentatif dan angket, meskipun telah divalidasi, tetap memiliki keterbatasan dalam menangkap kompleksitas kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mahasiswa secara menyeluruh. Ketiga, penerapan model CC berbasis literasi bahasa dilakukan dalam ruang lingkup pembelajaran formal dengan keterbatasan waktu perkuliahan, sehingga

efektivitasnya dalam konteks pembelajaran yang lebih luas atau berjangka panjang belum sepenuhnya teruji.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas subjek ke berbagai program studi dan jenjang pendidikan agar temuan dapat digeneralisasi lebih luas. Instrumen penelitian juga dapat dikembangkan dengan pendekatan *mixed methods* yang lebih mendalam untuk menangkap aspek berpikir kritis, kreativitas, dan literasi bahasa secara lebih komprehensif. Selain itu, implementasi model CC berbasis literasi bahasa sebaiknya diuji dalam konteks pembelajaran jangka panjang maupun di luar ruang kelas formal, sehingga efektivitas dan keberlanjutannya dapat terukur secara lebih nyata.

DAFTAR RUJUKAN

- Alimuddin, A. (2022). Pengembangan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1, 53–59. <https://doi.org/10.33654/ISETA.V1I0.1870>
- Ananda, C. R., Mardiah, R., & Fajaryani, N. (2024). Writing Argumentative Essays: Jambi EFL Students' Challenges and Strategies. *IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)*, 9(2), 339–339. <https://doi.org/10.21093/IJELTAL.V9I2.1722>
- Astutik, S., Susantini, E., Madlazim, Nur, M., & Supeno. (2020). The effectiveness of collaborative creativity learning models (CCL) on secondary schools scientific creativity skills. *International Journal of Instruction*, 13(3), 525–238. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13336a>
- Ayu, D. R., Cahyani, I., Halimah, H., & Anshori, D. S. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik fase D dalam Pembelajaran Menulis Poster. *Prosiding Internasional Riksa Bahasa XVIII*, 162–168.
- Basuki, I. (2022). *Model Model Pembelajaran Inovatif*. UNESA UNIVERSITY PRESS.
- Charron, N., Fenton, M., & Harris, M. (2017). Reading with Writing in Mind. *Reading with Writing in Mind*. <https://doi.org/10.5771/9781475840063>
- Duwi Saputro, Sabardila, A., Prayitno, H. J., & Markhamah, M. (2021). Integrasi Keterampilan Berpikir Kritis dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Berperspektif HOTS. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(3), 365–374. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i3.168>
- Gordón Fiallos, B. A. (2024). Enhancing Argumentative Writing Skills via the Process-Genre based Approach: A Quasi-Experimental Study among University Students in Ecuador. *Ciencia Latina*, 8(4), 89–111. https://doi.org/10.37811/CL_RCM.V8I4.12150
- Gündoğdu, B., & Merç, A. (2022). A Systematic Review of Tech-supported Collaborative Creativity Practices in the Field of Education. *Journal of Learning and Teaching in Digital Age*, 7(1), 76–89. <https://doi.org/10.53850/JOLTIDA.953760>
- Haryanti, D. U., Rasyid, F., & Wahyuni, S. (2022). Path Analysis on Writing Anxiety, Writing Attitude, Language Awareness, and Writing Achievement of University Students.

- English Learning Innovation*, 3(1), 85–99.
<https://doi.org/10.22219/englie.v3i1.19657>
- Kamilasari, N. W., Astutik, S., & Nuraini, L. (2019). MODEL PEMBELAJARAN COLLABORATIVE CREATIVITY (CC) BERBASIS SETS TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PADA PEMBELAJARAN FISIKA. *FKIP E-PROCEEDING*, 4(1), 207–213.
<https://prosiding.jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/15169>
- Köping Olsson, B. (2023). Collaborative Creativity. In *Creativity and Innovation for a Better World*. IntechOpen eBooks. <https://doi.org/10.5772/INTECHOPEN.110608>
- Kumar, N. (2025, July 23). *WhatsApp Users Statistics 2025 – How Many People Use It?* Demand Sage. https://www.demandsage.com/whatsapp-statistics/?utm_source=chatgpt.com
- Kurniawan, K. (2020). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOMUNITAS SOSIAL BERBASIS LITERASI BAHASA DALAM PENULISAN BUKU TEKS. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9.
- Kurniawan, K. (2023). *Pembelajaran Menulis Buku Teks dengan Model Pembelajaran Komunitas Sosial Berbasis Literasi Bahasa* (1st ed.). UPI PRESS.
- Kurniawan, K. (2024). Integrating 5E Learning Cycle and YouTube Shorts to Improve Procedural Text Writing. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences (PJLSS)*, 22(2). <https://doi.org/10.57239/PJLSS-2024-22.2.001513>
- Kurniawan, K., & Indrawati. (2024). Enhancing 21st-Century Writing Skills through a Reflective Collaborative Learning Model Based on Critical Thinking. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences*, 22(2), 12393–12400. <https://doi.org/10.57239/PJLSS-2024-22.2.00886>
- Lam, Y. W., Foon Hew, K., & Chiu, T. K. F. (2018). *Improving argumentative writing: Effects of a blended learning approach and gamification*. <https://dx.doi.org/10.125/44583>
- Li, Y. (2023). The effect of online collaborative writing instruction on enhancing writing performance, writing motivation, and writing self-efficacy of Chinese EFL learners. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2023.1165221>,
- Ma, F., & Li, Y. (2022). Critical Thinking Ability and Performance in Argumentative Essays of the Education Major Students. *Theory and Practice in Language Studies*, 12(1), 143–149. <https://doi.org/10.17507/TPLS.1201.17>
- Malik, A., Prihatini, S., & Agustina, R. D. (2023). Study on Collaborative Creativity Learning Models and Gender on Students' Creative Thinking Skills. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 9(1), 91–102. <https://doi.org/10.21009/1.09109>
- Manal Omar Mousa, A. (2023). Measuring the Linguistic Enlightenment of EFL University Students. 446–438), 2(62, □□□□□□. <https://doi.org/10.36473/UJHSS.V6I2.2073>
- MERAL, E., KAYAALP, F., & BAŞCI NAMLI, Z. (2022). The Role of Argumentative Writing in Teaching Controversial Issues: A Mixed Methods Research. *International Journal of Contemporary Educational Research*, 9(1), 143–163. <https://doi.org/10.33200/ijcer.1033411>
- Mishra, N. R. (2023). Constructivist Approach to Learning: An Analysis of Pedagogical Models of Social Constructivist Learning Theory. *Journal of Research and Development*, 6(01), 22–29. <https://doi.org/10.3126/JRDN.V6I01.55227>

- Ni'mah, L., Astutik, S., & Maryani. (2022). MODEL COLLABORATIVE CREATIVITY UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP FISIKA DAN KEMAMPUAN AFEKTIF KOLABORATIF ILMIAH SISWA. *Seminar Nasional Pendidikan Fisika*.
- Piirto, J. (2018). The Creative Process in Writers. *Palgrave Studies in Creativity and Culture, Part F3838*, 89–121. https://doi.org/10.1057/978-1-137-50563-7_4
- Raturi, S. (2023). A Social Constructivist Approach to E-Learning: Methodologies and Challenges. *BSSS Journal of Education*, 12(01), 78–90. <https://doi.org/10.51767/JE1206>
- Safitri, A., & Adani, S. (2024). Students' Ability to Develop Critical Thinking Skills in English Essay Writing. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(4), 3440–3450. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7335>
- Santi, A., Kurniawan, K., & Abidin, Y. (2023). Analisis Kebutuhan Desain Model Pembelajaran Komunitas Sosial untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi di SMK. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 549–558. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.673>
- Singh, A., Sun, Y., Alexander, P. A., & Zhao, H. (2025). Componential modeling of argumentative essay writing from multiple online sources: a Bayesian network approach. *Frontiers in Psychology*, 16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1560088>
- Siti Maria Ulfa, & Oikurema Purwati. (2023). Argumentative Essay Patterns Produced by University Students. *Journal of English Education and Teaching*, 7(3), 595–612. <https://doi.org/10.33369/JEET.7.3.595-612>
- Sudewi, N. K. Y. S., Agustiana, I. G. A. T., & Hamdani, D. A. P. (2024). Model Pembelajaran Collaborative creativity (CC) Berbantuan E-LKPD Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 8(2), 114–123.
- Tanjung, N. H., & Al Hafizh, M. (2022). Undergraduate Students' Ability in Writing Argumentative Essay at Universitas Negeri Padang. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 624. <https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.220201.032>
- Thornhill-Miller, B., Camarda, A., Mercier, M., Burkhardt, J. M., Morisseau, T., Bourgeois-Bougrine, S., Vinchon, F., El Hayek, S., Augereau-Landais, M., Mourey, F., Feybesse, C., Sundquist, D., & Lubart, T. (2023). Creativity, Critical Thinking, Communication, and Collaboration: Assessment, Certification, and Promotion of 21st Century Skills for the Future of Work and Education. In *Journal of Intelligence* (Vol. 11, Issue 3). MDPI. <https://doi.org/10.3390/jintelligence11030054>
- Van Winkle, M. S., & Nussbaum, E. M. (2023). LEARNING THROUGH ARGUMENTATIVE WRITING ON SCIENTIFIC TOPICS. In *The Routledge International Handbook of Research on Writing, Second Edition* (pp. 445–459). Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9780429437991-37>
- Wang, Z. (2022). Writing is an Interactive Process. *Writing Across the University of Albert*, 3, 17–20. <https://pressbooks.bccampus.ca/whywriteguide/>
- Zamzam, A., Padmadewi, N. N., Artini, L. P., & Putra, I. N. A. J. (2024). Critical and Creative Literacy in Argumentative Writing Course: Students' Needs. *International Journal of Religion*, 5(10), 1841–1851. <https://doi.org/10.61707/5SVBT350>